

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah belajar tentang fakta dan realita. IPA atau Sains membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Perkembangan Ilmu teknologi dan sains tidak akan terlepas dari perkembangan dalam bidang IPA dan perkembangan dalam bidang IPA akan terlepas apabila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang menyenangkan, dan mendorong anak untuk dapat melakukan penemuan mulai dari yang paling sederhana sampai kepada penemuan sains yang sebenarnya.

Pembelajaran yang berpusat kepada guru menyebabkan pembelajaran yang teoritis yaitu guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, hal ini menyebabkan siswa tidak memperoleh pengalaman untuk memahami konsep secara utuh.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran IPA sesuai dengan yang ditargetkan. Faktor tersebut adalah kurangnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas, sebagai bagian

dari instrumental input, guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran di kelas, guru harus mampu mengorganisir dan menggali potensi- potensi siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Ditambah lagi kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Faktor lainnya adalah kurangnya kemampuan sains oleh siswa. Seharusnya siswa diberdayakan agar mampu dan mau berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan cara meningkatkan interaksi dengan lingkungannya dan benda-benda yang ada disekelilingnya sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya. Dari hasil interaksi tersebut diharapkan dapat membangun kepercayaan sekaligus membangun jati diri. Kesempatan berinteraksi dengan lingkungan baik individu maupun sosial yang beragam akan membentuk kepribadian yang dapat dipakai untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap- sikap positif dan toleransi terhadap keanekaragaman dan perbedaan tiap individu.

Pembelajaran sains yang selama ini dilakukan oleh guru masih bersifat mekanistik (teoritis). Dimana dalam proses pembelajaran guru sangat jarang mengaitkan materi yang diajarkan atau memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Guru juga jarang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kaitannya dengan masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran sains selama ini cenderung berorientasi pada

masalah akademis yang bersifat tertutup, jarang dikaitkan dengan konteksnya serta keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru, belum menekankan pada keterampilan siswa untuk berargumentasi menggunakan penalarannya sehingga siswa belum mampu mengungkapkan gagasan maupun idenya mengakibatkan tidak berkembangnya ide-ide yang dimiliki siswa.

Dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah sehingga siswa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Penyampaian isi materi dengan ceramah khususnya siswa SD akan menemukan kesulitan untuk memahami makna yang sebenarnya dari materi yang disampaikan. Selain penggunaan metode yang tidak bervariasi, penggunaan media pembelajaran juga hampir tidak ada dalam penyampaian materi sehingga menghasilkan nilai pada mata pelajaran IPA yang sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 173327 Bahalimbalo menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam hal menemukan pengetahuan sendiri masih sangat rendah.

Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kali proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baru 30% siswa yang berani tunjuk jari bila guru memberikan pertanyaan, 40% siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan 30% siswa yang dapat menjawab soal evaluasi dengan benar, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah. Ditambah lagi nilai rata-rata ulangan harian

siswa yang tidak mencukupi standar ketuntasan belajar siswa, dimana hasil ulangan harian yang diperoleh siswa dibawah 60. Seharusnya belajar dikatakan berhasil jika seluruh siswa mampu mendapatkan nilai rata-rata 70.

Maka dalam hal ini diperlukan suatu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dengan cara memilih strategi dalam pencapaian materi pelajaran. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Anita (2001: 1-4) menyebutkan bahwa strategi inkuiri merupakan metode discovery artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar ingin tahu merupakan proses bagian inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan dan berusaha menghargai penjelasan.

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode Pembelajaran Inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan demikian dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan potensi yang

dimilikinya. Tujuan utama pembelajaran melalui Metode Pembelajaran Inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat menemukan dan mengembangkan disiplin intelektualnya dan keterampilan berpikir atas dasar ingin tahu mereka.

Dari latar belakang di atas guru terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan strategi pembelajaran pada pembelajaran IPA yang berjudul "Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 173327 Bahalimbalo Kec. Paranginan Kab. Humbang Hasundutan T.A 2015/2016".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas telah diketahui adanya beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi dasar tersebut. Beberapa penyebabnya adalah:

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan dan konsep.
- b. Nilai rata-rata pelajaran IPA yang sangat rendah pada materi Tumbuhan Hijau.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan inovatif.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah ruang lingkup batasan masalah dalam penelitian ini, maka saya membatasi masalah yaitu penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada pokok bahasan Tumbuhan Sebagai Sumber Makanan Manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan

dikemukakan adalah ”Apakah melalui penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada materi Tumbuhan Sebagai Sumber Makanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 173327 Bahalimbalo setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri pada pokok Tumbuhan Sebagai Sumber Makanan Manusia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan Tumbuhan Sebagai Sumber Makanan.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan agar mengetahui dan dapat menerapkan berbagai jenis strategi dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan agar dapat mengarahkan para pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran.
4. Sebagai masukan dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat menambah pengetahuan tentang strategi Pembelajaran Inkuiri.